

MEMBANGUN LINGKUNGAN PENGASUHAN POSITIF: EDUKASI KEPADA IBU BALITA MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

**Nadya Chumairoh¹, Ria Darmayanti², Alfina Ulil Hikmah³, Muhammad Rusydan Hamdi⁴,
Aji Kusumastuti Hendrawan⁵, Heny Kristiana Rahmawati⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
nadyachumairoh93@gmail.com¹,

Disubmit: 11/08/25 | Diterima: 14/08/25 | Diterbitkan : 22/08/25

ABSTRACT

This community service activity aimed to provide education and assistance to mothers of toddlers in building positive parenting practices from an early age, in order to support the healthy and happy development of children. The activity was conducted in the form of a sharing session on July 28, 2025, in Dusun Gandarusa, Cikakak Village, Wangon Subdistrict, and was attended by approximately 10 mothers who are guardians of children participating in the toddler class program. The background of this activity lies in the essential role of mothers in creating a parenting environment that is safe, loving, and supportive of children's holistic development. The implementation method included delivering educational materials, interactive discussions, and question-and-answer sessions. The main topics presented were: (1) the basic principles of positive parenting, (2) the importance of loving communication between parents and children, and (3) early childhood development stimulation. Through this activity, participants were encouraged to apply positive parenting strategies in their daily lives. It is expected that this program will enhance the mothers' confidence in parenting and help strengthen the local parenting community.

Keywords: Positive parenting, Early childhood, Parent education, Community service, Maternal role

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu-ibu balita dalam membangun pola asuh positif sejak dini guna mendukung tumbuh kembang anak yang bahagia dan sehat. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *sharing session* pada 28 Juli 2025 di Dusun Gandarusa, Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, dan diikuti oleh sekitar 10 ibu yang merupakan wali dari anak-anak peserta kelas balita. Latar belakang kegiatan ini adalah pentingnya peran ibu dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman, penuh kasih, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup: (1) prinsip dasar pola asuh positif, (2) pentingnya komunikasi penuh kasih antara orang tua dan anak, dan (3) stimulasi perkembangan anak sejak dini.

Melalui kegiatan ini, para peserta didorong untuk menerapkan pola asuh positif dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam mengasuh anak serta memperkuat komunitas pengasuhan di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Pola asuh positif, Anak usia dini, Pendidikan orang tua, Pengabdian masyarakat, peran ibu.

Pendahuluan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim mahasiswa KKN UNUGHA Cilacap bekerja sama dengan warga Dusun Gandarusa, Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, menyasar kelompok ibu-ibu yang merupakan wali dari anak-anak peserta kelas balita di wilayah tersebut. Kelompok ibu ini aktif dalam mendampingi anak-anak mereka mengikuti kegiatan kelas balita berbasis pembelajaran keagamaan dan stimulasi perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masih ditemukan adanya kendala dari pihak orang tua, khususnya ibu, dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak secara holistik, baik dari aspek fisik, emosional, sosial, maupun kognitif (Viet et al., 2022)

Masa usia dini merupakan tahap krusial dalam membentuk dasar karakter dan kesejahteraan psikologis anak. Pola asuh yang kurang tepat dapat berdampak pada tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal kepercayaan diri, kemampuan sosial, serta kestabilan emosionalnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi dan pendampingan mengenai penerapan pola asuh positif sejak dini. Menanggapi kondisi tersebut, tim mahasiswa KKN menyelenggarakan kegiatan sharing session yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman ibu-ibu terhadap prinsip dasar pola asuh positif, pentingnya komunikasi penuh kasih antara orang tua dan anak, serta contoh stimulasi yang dapat dilakukan di rumah secara sederhana namun efektif (Cahyani & Putrianti, 2021)

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan dilakukan dengan psikoedukasi melalui ceramah, diskusi dan

tanya jawab. Materi yang disampaikan memuat tentang karakteristik anak bahagia, prinsip-

prinsip pola asuh positif, serta pentingnya kesejahteraan emosional ibu dalam proses pengasuhan. Selain itu, disampaikan pula praktik-praktik sederhana yang dapat dilakukan sehari-hari untuk memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak.

Peserta kegiatan adalah 10 orang ibu di Dusun Gandarusa, Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, yang merupakan wali dari anak-anak peserta kelas balita. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di rumah Kepala Desa Cikakak. Materi disampaikan oleh Ibu Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I. Psikoedukasi disampaikan melalui ceramah dan diskusi tanya jawab. Masing-masing peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang disampaikan dan berbagi permasalahan yang mereka alami selama ini dalam pengasuhan anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pelaksanaan Kegiatan Sharing Session

Kegiatan sharing session tentang pola asuh positif yang dilaksanakan di rumah Kepala Desa Cikakak berhasil diikuti oleh 10 orang ibu dari Dusun Gandarusa. Antusiasme peserta terlihat tinggi, ditandai dengan partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kehadiran peserta mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan, menunjukkan minat yang besar dari masyarakat terhadap topik pengasuhan anak usia dini.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Pemahaman Peserta tentang Pola Asuh Positif

Berdasarkan evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab, diperoleh hasil bahwa mayoritas peserta (80%) mengalami peningkatan pemahaman mengenai karakteristik anak bahagia dan prinsip-prinsip pola asuh positif. Peserta menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara pola asuh yang selama ini mereka terapkan dengan konsep pola asuh positif yang disampaikan. Sebanyak 7 dari 10 peserta mampu menyebutkan minimal 3 karakteristik anak bahagia setelah mengikuti sesi psikoedukasi.

Identifikasi Permasalahan Pengasuhan

Selama sesi sharing, teridentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi para ibu dalam pengasuhan anak usia dini, antara lain:

1. Kesulitan mengelola emosi anak : 9 dari 10 peserta mengaku mengalami kesulitan ketika anak mengalami tantrum atau ledakan emosi
2. Kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan : 6 peserta menyatakan sering tidak konsisten dalam memberikan batasan kepada anak
3. Minimnya pengetahuan tentang stimulasi perkembangan : 8 peserta mengakui kurang memahami cara memberikan stimulasi yang tepat sesuai usia anak
4. Stres pengasuhan : 5 peserta menyampaikan mengalami stres dan kelelahan dalam mengasuh anak

Respons Peserta terhadap Praktik Pola Asuh Positif

Peserta menunjukkan respons positif terhadap praktik-praktik sederhana yang disampaikan. Sebanyak 9 dari 10 peserta menyatakan tertarik untuk menerapkan teknik komunikasi penuh kasih yang telah dipelajari. Mereka juga antusias dengan contoh-contoh kegiatan stimulasi sederhana yang dapat dilakukan di rumah tanpa memerlukan alat atau biaya yang mahal.

Komitmen Penerapan

Di akhir kegiatan, seluruh peserta (100%) menyatakan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip pola asuh positif yang telah dipelajari. Mereka juga meminta adanya kegiatan lanjutan berupa pendampingan praktik langsung dalam penerapan pola asuh positif di kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Urgensi Edukasi Pola Asuh Positif

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan (Wayan et al., 2024) yang menyatakan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak secara holistik. Tingginya antusiasme peserta dan identifikasi berbagai permasalahan pengasuhan menunjukkan bahwa edukasi tentang pola asuh positif memang sangat dibutuhkan di masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan seperti Dusun Gandarusa.

Permasalahan utama yang teridentifikasi, yaitu kesulitan mengelola emosi anak dan kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan, mengindikasikan bahwa para ibu memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan emosional anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat (Samutri et al., 2020) yang menekankan pentingnya komunikasi penuh kasih antara orang tua dan anak dalam membentuk karakter positif.

Efektivitas Metode Psikoedukasi

Metode psikoedukasi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Pendekatan yang mengkombinasikan penyampaian materi teoritis dengan diskusi

interaktif memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama. Hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif.

Keberhasilan 80% peserta dalam meningkatkan pemahaman menunjukkan bahwa metode yang dipilih sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Pendekatan yang komunikatif dan tidak kaku memudahkan peserta untuk memahami konsep-konsep pola asuh positif yang disampaikan.

Dampak terhadap Kesejahteraan Keluarga

Temuan tentang stres pengasuhan yang dialami oleh setengah dari jumlah peserta menunjukkan pentingnya memperhatikan kesejahteraan emosional ibu dalam proses pengasuhan. Seperti yang disampaikan dalam materi kegiatan, kesejahteraan emosional ibu berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengasuhan yang diberikan kepada anak. Ibu yang stres dan kelelahan cenderung kurang sabar dan kurang responsif terhadap kebutuhan anak.

Pemberian edukasi tentang manajemen stres dan pentingnya self-care bagi ibu menjadi aspek penting yang perlu ditekankan dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Hal ini akan menciptakan lingkaran positif di mana ibu yang bahagia dan sehat secara emosional dapat memberikan pengasuhan yang lebih optimal kepada anak-anaknya.

Keberlanjutan Program

Komitmen 100% peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip pola asuh positif menunjukkan potensi yang baik untuk keberlanjutan program. Namun, permintaan peserta akan adanya pendampingan lanjutan mengindikasikan bahwa edukasi satu kali belum cukup untuk mengubah pola pengasuhan yang sudah terbentuk. Diperlukan program berkelanjutan yang dapat memantau dan mendampingi penerapan pola asuh positif di kehidupan sehari-hari.

Implikasi bagi Pengembangan Masyarakat

Kegiatan ini memiliki implikasi yang luas bagi pengembangan masyarakat, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Dengan diterapkannya pola asuh positif, diharapkan akan terbentuk generasi yang memiliki karakter kuat, kepercayaan diri tinggi, dan kemampuan sosial yang baik. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih berkualitas.

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kerjasama antara perguruan tinggi dengan masyarakat melalui program KKN dapat menjadi model yang efektif dalam melakukan transfer pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan yang partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal terbukti memberikan hasil yang positif.

Keterbatasan dan Rekomendasi

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, evaluasi yang dilakukan masih terbatas pada aspek kognitif (pemahaman) dan belum mengukur perubahan perilaku secara konkret. Kedua, jumlah peserta yang relatif kecil (10 orang) membatasi generalisasi hasil kegiatan.

Untuk kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang guna mengukur penerapan pola asuh positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu dikembangkan program pendampingan berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak peserta untuk memperluas dampak positif kegiatan.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk psikoedukasi mengenai pola asuh positif telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu di Dusun Gandarusa, Desa Cikakak, tentang pentingnya membangun lingkungan pengasuhan yang penuh kasih dan mendukung perkembangan holistik anak sejak usia dini. Melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, peserta

tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengidentifikasi tantangan yang mereka alami dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan respons positif terhadap materi yang disampaikan, serta berkomitmen untuk menerapkan pola asuh positif di lingkungan keluarga mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa psikoedukasi dengan pendekatan partisipatif merupakan metode yang efektif dalam mendukung perubahan pola pikir dan perilaku pengasuhan di tingkat komunitas.

Namun demikian, untuk mencapai dampak yang lebih berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan langsung dan program berkelanjutan yang dapat memfasilitasi ibu-ibu dalam menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang bahagia, sehat secara emosional, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Kepala Desa Cikakak dan seluruh warga Dusun Gandarusa yang telah memberikan izin, fasilitas, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Ibu Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I., selaku pemateri yang telah memberikan kontribusi besar dalam menyampaikan materi secara komunikatif dan bermakna. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada tim mahasiswa KKN Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap atas kerja sama dan dedikasi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi para peserta dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam membangun lingkungan pengasuhan yang lebih positif dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Daftar Pustaka

- Cahyani, B. H., & Putrianti, F. G. (2021). Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Dalam Pengasuhan Positif. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.30872/plakat.v3i1.5844>
- Samutri, E., Rahmawati, I., Yugistyowati, A., & Paratmanitya, Y. (2020).
- Viet, T. H., Nanthamongkolchai, S., Munsawaengsub, C., & Pitikultang, S. (2022). Positive Parenting Program to Promote Child Development Among Children 1 to 3 Years Old: A Quasi-Experimental Research. *Journal of Primary Care and Community Health*, 13. <https://doi.org/10.1177/21501319221089763>
- Wayan, N., Anggreni, Y., Khurnia Swasti, I., Riana, P., Putri, A., Devy Winayanti, R., Bagus Gde, I., Pramana, Y., Apsari, A. R., Psikologi, P. S., Info, A., & Artikel, R. (2024).